

RINGKASAN

Analisis Usaha “Lapaluv” Inovasi Boneka Aromaterapi Dengan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Dan Ekstrak Biji Kakao-Lemon di Kabupaten Jember, Farisca Yoan Avisha Carera, NIM D31212142, Tahun 2023, 54 hlm., Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Taufik Hidayat, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing.

Autisme adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya dengan tingkat pertumbuhan 1,14% dapat diprediksi penderita autisme di Indonesia berkisar 2,4 juta orang dengan peningkatan 500 orang per tahun. Boneka merupakan salah barang yang dimiliki oleh hampir setiap orang khususnya anak kecil dan media pembelajaran visual yang dapat meningkatkan perkembangan aspek motorik kasar dan halus serta mempengaruhi pusat proses berbicara dan bahasa di otak sehingga metode ini efektif mengatasi kesulitan berbicara khususnya anak autisme. Boneka yang diproduksi kebanyakan hanya mementingkan fungsinya sebagai sarana rekreasi. Pemakaian ekstraksi biji buah kakao dan lemon dikarenakan kedua komoditas ini memiliki kandungan yang dapat digunakan aromaterapi penenang dan alternatif yang paling efektif untuk memperbaiki gangguan emosi serta menjaga pola tidur pada penderita autisme. Penggunaan sabut kelapa sebagai isian boneka Lapaluv didasarkan kelimpahan sumber daya kelapa dan kurangnya pemanfaatan sabut kelapa di Indonesia. Boneka hanya mengedepankan tentang bentuk dan model boneka saja, namun jarang boneka yang menggunakan tanaman herbal sebagai bentuk terapi. Boneka yang dijual di pasaran rata-rata tidak memiliki khasiat sama dengan produk kami. Boneka aromaterapi ini, diharapkan mampu menjadi solusi terapi anak autisme. Tujuan dilaksanakannya tugas akhir ini untuk melakukan proses pembuatan, menghitung analisis kelayakan usaha, dan melakukan pemasaran boneka lapaluv di Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan tugas akhir ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dimulai pada tanggal 1 Juni - 30 Oktober tahun 2023 di Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan untuk menghitung analisis kelayakan usaha yaitu metode analisis usaha BEP (*Break Event Point*), metode analisis usaha B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*), dan metode analisis usaha PP (*Payback Period*). Usaha “Lapaluv” inovasi boneka aromaterapi dengan pemanfaatan biji kakao-lemon memperoleh perhitungan BEP (produksi) sebesar 250 mika *box* dari total dalam 1 kali siklus produksi sebanyak 520 mika *box*, nilai BEP (harga) sebesar Rp. 14.423,-/mika *box* dengan harga jual Rp. 30.000,-/mika *box*, nilai B/C Ratio sebesar 2 dan nilai PP sebesar 1,93 siklus produksi sehingga menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Boneka Lapaluv dibuat dengan 4 tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap produksi, tahap pengemasan, dan tahap evaluasi. Tahapan Produksi meliputi menyiapkan alat dan bahan, pembuatan boneka, dan pembuatan aromaterapi. Untuk pemasaran, produk Boneka Lapaluv menggunakan dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran langsung (produsen ke konsumen) dan saluran pemasaran tidak langsung (produsen, reseller ke konsumen). Pemasaran pada produk usaha “Lapaluv” inovasi boneka aromaterapi dengan pemanfaatan biji kakao-lemon di Kabupaten Jember lebih efisien menggunakan saluran pemasaran tidak langsung, karena dilihat pada tabel hasil penjualan menyatakan bahwa hasil penjualan produk secara tidak langsung menunjukkan sebanyak 316 mika *box* yang terjual dibandingkan dengan penjualan secara langsung terjual sebanyak 204 mika *box*.